

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ayam kate merupakan salah satu jenis ayam hias yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Ayam kate adalah ayam yang berasal dari Jepang. Ayam ini sangat menyenangkan untuk dipelihara karena pandai memikat hati dengan gayanya yang penuh aksi menarik bagi orang yang melihatnya, ayam ini biasanya segera mengangkat dada dan meluruskan ekornya tegak keatas hingga 90 derajat serta mengibaskan kedua sayapnya.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ayam hias berdampak pada meningkatnya daya jual ayam. Ayam hias tersebut banyak dimanfaatkan oleh para pecinta ayam sebagai sarana untuk menyalurkan hobi. Disamping itu, ayam hias memiliki daya tarik tersendiri bagi orang awam. Ayam hias tersebut banyak dimanfaatkan untuk ajang kontes ayam. Jenis ayam hias di antaranya yaitu ayam kate jepang, ayam kate serama, ayam kapan dan ayam lainnya. Ayam-ayam tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pada dasarnya jenis ayam kate saat dipelihara disamping sekedar untuk hobi bisa juga bertujuan untuk mendapatkan tambahan penghasilan karena proses budidayanya cukup susah, kebanyakan orang bermintat membeli yang sudah dewasa. Namun terkadang kita saat memelihara belum begitu paham dengan cara pemeliharaan dan cara beternaknya maka dari itu kita perlu mempelajarinya agar saat akan memulainya kita tinggal menerapkannya. Ayam kate memang secara fisik berbeda dengan ayam kampung pada umumnya, postur tubuhnya yang kecil tentu saja berat badannya juga lebih kecil dengan ayam lokal lainnya.

Ayam kate dalam pemeliharaannya banyak yang dipelihara sebagai hiasan di sekitar rumah karena memang tubuhnya yang mini dan lucu cocok dijadikan sebagai ayam hias, namun

tidak sedikit juga para peternak yang memilih ayam kate untuk dibudidayakan. Salah satu yang harus dipersiapkan dalam pemeliharaan ayam kate. Kandang ayam kate biasanya tertutup dengan tinggi mencapai 50-60 cm. Karena ayam kate termasuk jenis ayam yang lincah sehingga kandang tertutup sangat dibutuhkan terutama untuk ayam kate yang masih anakan.

Ayam kate tidak kedinginannya diberi lampu di dalam kandang sebagai penghangat. Karena postur tubuh ayam kate kecil, paruhnya pun lebih kecil dari pada ayam kampung lainnya. Sebaiknya jenis pakan yang diberikan dengan ukuran halus dan bentuk konsentrat sehingga akan memudahkan ayam untuk dimakan. Terutama bagi anakan ayam kate jenis pakan yang berupa biji-bijian biasanya akan sulit untuk bisa dimakan. pemberian pakan sebanyak dua kali sehari pada waktu pagi dan sore hari.

Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian ayam hias terhadap pertumbuhan jenis ayam kate fase starter yang diberikan ransum komersil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pemberian ransum komersil terhadap pertumbuhan fase starter dan pertumbuhan bobot badan ayam hias jenis ayam kate.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, pemberian ransum komersil terhadap pertumbuhan dan pertumbuhan bobot badan ayam hias jenis ayam kate fase starter.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. sebagai bahan input bagi mahasiswa yang membaca terkait dengan penelitian tentang pemberian ransum komersil terhadap ayam kate fase starter.

2. Sebagai bahan pengetahuan tambahan bagaimana cara memelihara ayam kate dengan pemberian ransum komersil.